

PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Ketut Rasmiati

Dosen, Stikes Karya Kesehatan Kendari, Kendari

Email: ketutrasmiantiety@gmail.com

Abstract

Introduction: Posyandu lansia adalah salah satu fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hal-hal yang mendukung pemanfaatan posyandu lansia. **Method:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi fenomenologi dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Jumlah 10 informan yang dipilih dengan *purposive sampling* terdiri dari 3 informan dari petugasposiandu dan 7 orang dari lansia. **Result:** ada dua tema yang dihasilkan yaitu tema: tanggung jawab petugas yang terdiri dari dua kategori yaitu memberi informasi untuk mengingatkan lansia dan meningkatkan pelayanan. Tema kedua yaitu ketertarikan lansia yang terdiri dari empat kategori yaitu gangguan kesehatan, jarak posyandu, bentuk pelayanan posyandu, sikap petugas. **Conclusions:** pemanfaatan posyandu lansia sudah menjadi tanggung jawab semua pihak khususnya petugas posyandu dan lansia itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan petugas agar lansia dapat memanfaatkan fasilitas posyandu yang ada. Dalam pemanfaatan posyandu lansia dipengaruhi beberapa hal seperti: kondisi kesehatan lansia yang sedang kurang baik, jarak posyandu, berbagai jenis pelayanan posyandu, sikap baik petugas. Sehingga dapat disarankan agar pihak puskesmas terus melakukan upaya dan mengembangkan strategi agar lansia tetap memanfaatkan fasilitas posyandu yang telah disediakan dengan tujuan kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Keywords: posyandu lansia, lansia, kunjungan lansia.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk lansia di negara berkembang telah mendunia dan Indonesia adalah penyumbang tertinggi persentase peningkatan jumlah lansia (Chamsyah, 2008). Penduduk lansia di Indonesia diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Lansia akan dialami secara alamiah oleh setiap orang yang mencapai tingkat umur tersebut. Seiring bertambahnya usia maka kemampuan fisik dan mental, termasuk kontak sosial otomatis berkurang. Aspek kesehatan lansia seyogyanya lebih diperhatikan mengingat kondisi anatomi dan faal organ-organ tubuhnya tidak sempurna ketika berusia muda. Hubungan horisontal atau kemasyarakatan juga tidak kalah pentingnya karena perawatan dan perhatian terhadap diri sendiri semakin menurun kualitas dan kuantitasnya (Nurkusuma, 2001).

WHO dan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahtraan lansia menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan yang komulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian. Untuk mempertahankan derajat kesehatan dan kesejahteraan lansia, pemerintah membentuk posyandu lansia sebagai salah satu upayanya.

Posyandu lansia hendaknya dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh lansia. Fenomena yang ada dilapangan menunjukkan kunjungan lansia ke posyandu lansia semakin menurun. Dari 61 orang lansia yang terdaftar di Kelurahan Sumpang Bitu, jumlah lansia yang memanfaatkan posyandu tahun 2011 periode Januari-juni yang tertinggi mencapai 47,5% di bulan Februari dan terendah hingga mencapai 21,3% di bulan Juni. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan bersama dua orang petugas bahwa walaupun data menemukan bahwa kunjungan lansia ke posyandu lansia Kelurahan Sumpang Bitu Kec. Balocci mengalami penurunan, namun posyandu lansia ini merupakan

salah satu posyandu yang tetap aktif dimanfaatkan oleh lansia dibanding posyandu lansia lainnya di bawah wilayah kerja Puskesmas Balocci (Data Sekunder Puskesmas Balocci 2011).Melihat fenomena tersebut sehingga peneliti melakukan suatu penelitian di lapangan untuk menggali lebih dalam terkait melihat hal-hal yang mendukung pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep.

METODE

Desain penelitian kualitatif, pendekatan studi fenomenologi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober sampai 3 November 2011 di wilayah kerja Puskesmas Balocci Kelurahan Sumpang Bitu Kec. Balocci Kab. Pangkep.Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama 10 informan yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dari 61 populasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menemukan dua tema yang dibentuk dari beberapa kategori dengan penjabaran sebagai berikut:

Tema 1: Tanggung Jawab Petugas

Tema ini terdiri dari dua kategori yaitu memberi informasi untuk mengingatkan lansia dan meningkatkan pelayanan.

Memberi informasi untuk mengingatkan lansia

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa petugas posyandu melakukan beberapa strategi agar lansia lebih memanfaatkan posyandu lansia seperti memberikan dan selalu mengingatkan lansia untuk berkunjung ke posyandu sesuai jadwalnya, hal ini dilakukan saat posyandu sedang berlangsung, mengaktifkan kader posyandu untuk menginformasikan kepada lansia tentang jadwal posyandu atau melalui masjid.Strategi selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kemasyarakat tentang posyandu lansia, walaupun hal ini masih dirasa kurang dilakukan. Pernyataan informan diantaranya diungkapkan sebagai berikut:

"Oh biasa kalau ada posyandu hari ini kita kasitau lagi bu pak hari rabu bulan depan minggu pertama datangki lagi nah ke posyandu periksa kesehatan'ta (mengangguk) (IP/1)... biasa kalau pas di posyandu dikasitau datangki lagi rabu depan minggu pertama nah nenek (mengangguk)" (IP/2)

Meningkatkan Pelayanan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa petugas terus berusaha meningkatkan pelayanan kesehatan agar posyandu lansia dapat berjalan lebih efektif. Pelayanan yang dimaksud adalah memberikan pemeriksaan dan pengobatan sesuai keluhan yang dirasakan oleh lansia dengan ramah dan gratis. Pernyataan informan diungkapkan sebagai berikut:

"Yah semakin meningkatkan pelayanan saja de seperti kasi pemeriksaan dan pengobatan sesuai dengan keluhan lansianya sendiri (mengangguk)" (IP/2)

Tema 2: Ketertarikan Lansia

Tema ini terdiri dari empat kategori yaitu gangguan kesehatan, jarak posyandu, bentuk pelayanan posyandu, sikap petugas.

Gangguan kesehatan

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa lansia memanfaatkan fasilitas posyandu karena sedang sakit.Gangguan kesehatan menjadi satu dorongan tersendiri yang membuat lansia tertarik berkunjung ke posyandu.Pernyataan informan diantaranya diungkapkan sebagai berikut:

"Saya itu nak..kalau sakitmi kurasa pergi ka ke posyandu nak (mengangguk) (1/1)... Itu tertarik ka karena saya sakit, jadi kalau sakitmi kesitumi lagi pergi periksa (mengerutkan alis) (1/2)..."

Biasa kalau ku tanyai to mereka bilang karena sakit-sakit, jadi mereka datang (mengerutkan alis)” (IP/3)

Jarak posyandu

Hasil penelitian ini menemukan bahwa jarak rumah ke posyandu yang dekat juga menjadi salah satu faktor yang membuat lansia tertarik berkunjung dan memanfaatkan posyandu. Pernyataan informan diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau pergi berobat di posyandu kan dekat dibawah situ nak jadi itu sudah merupakan suatu keringanan buat saya, salah satu alasan kenapa saya tertarik itu kesana nak (menunjuk ke arah bawah ke tempat pustu)” (1/3)

Bentuk pelayanan posyandu

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lansia memanfaatkan posyandu karena ada beberapa bentuk pelayanan yang mereka dapatkan diposyandu seperti: penimbangan berat badan, pengukuran tinggi, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan Hb, serta pemberian obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita oleh lansia. Pernyataan informan diungkapkan sebagai berikut:

“Ya itu nak biasa di periksa tekanan darah’ta, ditimbang, dikasi obat, e biasa juga ada pemeriksaan gula darah itu tapi kadang-kadang saja kalau itu” (tersenyum) (1/3)

“Sebenarnya ada itu pemeriksaan Hb sama pemeriksaan gula darah tapi itu jarang dilakukan (tersenyum)” (IP/1)

Sikap Petugas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lansia memanfaatkan posyandu karena sikap petugas yang ramah, selalu melayani lansia, rajin memeriksa lansia bahkan datang ke rumah lansia memberikan pelayanan kesehatan jika lansia tidak dapat berkunjung ke posyandu. Sikap-sikap tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi lansia untuk berkunjung memanfaatkan posyandu lansia yang ada. Pernyataan informan diungkapkan sebagai berikut:

“Baik nak setiap saya kesitukan ya saya selalu dilayani berobat tidak pernah tidak dilayani (tersenyum)” (1/2)

“Kalau tibami jadwal posyandunya itu saya tidak bisa pergi jadi bisa lewat telpon saja dipanggil itu petugas datang dirumah (mengangguk)” (1/3)

PEMBAHASAN

Banyak cara yang dapat dilakukan agar lansia dapat memanfaatkan posyandu lansia. Salah satunya adalah mengingatkan lansia terkait jadwal pelaksanaan posyandu yang merupakan salah satu tanggung jawab dari petugas posyandu. Selain mengingatkan lansia akan jadwal posyandu hasil penelitian ini mendapatkan bahwa petugas juga melakukan usaha untuk membuat lansia tertarik dengan memberikan berbagai jenis pelayanan dan meningkatkan pelayanan posyandu seperti memberikan pengobatan sesuai keluhan lansia.

Undang-undang kesehatan nomor 23 tahun 1992 menekankan pentingnya upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Hal ini terlihat dengan adanya pesan agar tenaga kesehatan melakukan fungsinya secara professional, sesuai dengan standar dan pedoman (Asnawi, 2009). Pelayanan kesehatan yang bermutu akan dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat (Depkes, 2000 dikutip dalam Asnawi, 2009).

Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) menjelaskan ada banyak bentuk pelayanan yang diberikan di posyandu lansia meliputi: pengukuran index massa tubuh melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin, gula darah dan kolesterol darah, konseling serta penyuluhan gizi dan kesehatan, konseling usaha ekonomi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan lansia, aktivitas fisik seperti senam yang dilakukan minimal seminggu sekali diluar jadwal penyelenggaraan posyandu.

Hasil penelitian ini menemukan lansia tertarik memanfaatkan fasilitas posyandu lansia karena beberapa faktor seperti karena lansia sakit, sehingga lansia merasa perlu memeriksakan dirinya ke posyandu. Siregar (2010) dalam penelitiannya bahwa sekelompok orang yang kemungkinan besar sakit mereka lebih memilih pergi ketempat pelayanan kesehatan. Seseorang yang berusia 60 tahun keatas atau yang berusia 70 tahun keatas dikatakan sebagai lansia risiko tinggi terhadap masalah kesehatan (Depkes RI, 2003 dikutip dalam Maryam, dkk., 2008). Secara biologis penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Kondisi ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ (Suharti, 2004).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa jarak posyandu menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi lansia memanfaatkan posyandu lansia. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa jarak sangat mempengaruhi minat lansia dalam memanfaatkan posyandu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat lansia berkunjung ke posyandu adalah jarak rumah lansia ke posyandu. Hasan (2009) dalam penelitiannya tentang motivasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia salah satunya dipengaruhi oleh jarak.

Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk memanfaatkan keberadaan posyandu (Kresno, 2008). Ruslan (2010) dalam penelitiannya menyebutkan jarak yang jauh (tidak terjangkau oleh responden) ≥ 500 meter, dan kategori dekat (terjangkau oleh responden) < 500 meter.

Terlepas dari hal tersebut, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa sikap petugas sangat mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Petugas yang memiliki sifat kekeluargaan, rajin mengobati, rajin memeriksa dan ramah-ramah dalam memberikan pelayanan. Sikap petugas yang baik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi lansia untuk berkunjung memanfaatkan posyandu. Sikap dapat diartikan sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal. Sikap adalah suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Pembahasan yang berkaitan dengan psikologi sosial hampir selalu menyertakan unsur sikap, baik sikap individu maupun sikap kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya (Wismanto, 2008). Hasil penelitian Sadik (1996) dikutip dalam Kurniawati (2008) juga mengatakan bahwa sikap petugas berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, pendidikan dan lainnya. Pendidikan, pengalaman dan pengetahuan yang baik akan berarti bagi tenaga kerja bila didukung dengan sikap yang positif karena akan menghasilkan perilaku yang baik pula (Notoadmodjo, 2003 dikutip dalam Musdalipah, 2011).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia sudah menjadi tanggung jawab semua pihak khususnya petugas posyandu dan lansia itu sendiri. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan petugas agar lansia dapat memanfaatkan fasilitas posyandu yang ada. Dalam pemanfaatan posyandu lansia dipengaruhi beberapa hal seperti: kondisi kesehatan lansia yang sedang kurang baik, jarak posyandu, berbagai jenis pelayanan posyandu, sikap baik petugas. Sehingga dapat disarankan agar pihak puskesmas terus melakukan upaya dan mengembangkan strategi agar lansia tetap memanfaatkan fasilitas posyandu yang telah disediakan dengan tujuan kesehatan dan kesejahteraan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. (2009). *Gambaran persepsi pasien terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2009*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, diakses tanggal 12 November 2011, <<http://3A%2F%2Ffontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F125471-S-5706-Gambaran%2520persepsi-Pendahuluan.pdf>>
- Chamsyah, B. (2008). *Perlindungan terhadap lanjut usia untuk hidup sehat, aktif dan mandiri*, Departemen Sosial, diakses tanggal 13 September 2011, <<http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=65>>.
- Fauzi, A. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan minat lansia lterhadap posyandu lansia di Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang*. Karya Tulis Ilmiah. Malang: Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, diakses tanggal 10 Juni 2009, <<http://grahacendikia.wordpress.com/2009/04/17/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penurunan-minat-lansia-terhadap-posyandu-lansia/>>.
- Hasan, F. (2009). *Studi fenomenologi motivasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*. Tesis. Bandung: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, diakses tanggal 9 September 2011, <<http://eprints.undip.ac.id/10167/1/>>.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2010). *Pedoman pelaksanaan posyandu lanjut usia*, Komisi Nasional Lanjut Usia, diakses tanggal 25 Agustus 2011, <<http://www.komnaslansia.or.id/modules.php?name=News&file=article&sid=65>>.
- Kurniawati, I.T (2008). *Gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pemegang kartu JPK gakin di wilayah Puskesmas Kelurahan Srengseng Jakarta Selatan tahun 2008*. Skripsi. Depok: Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Indonesia, diakses tanggal 10 November 2011, <<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=hasil%20penelitian%20tentang%20pekerjaan%20mempengaruhi%20seseorang%20dalam%20memanfaatkan%20pelayanan%20kesehatan&source=web&cd=7&ved=0CEcQFjAG&url=http%3A%2F%2Fwww.lontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F126607-S-5399-Gambaran%2520pemanfaatan-Literatur.pdf&ei=Zs-7TPvIoX3rQe3q7iiBg&usg=AFQjCNF6mCSf6IXkx3nNM1VnhxjKY7pg&cad=rja>>
- Kresno, S. (2008). *Laporan penelitian study pemanfaatan posyandu di Kel.Cipinangmuara Kec.Jatinegara Kodya Jakarta Timur, tahun 2007*. Tesis. Program Megister-PKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, diakses tanggal 25 april 2010, <<http://mgvasni.niriah.com/wp-content/uploads/2009/02/complete-report.pdf>>.
- Maryam, R.S., Ekasari, M.A., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Salemba Medika: Jakarta.
- Musdalipah. (2011). *Pengetahuan, sikap dan tindakan lanjut usia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Trauma Center Samarinda Seberang tahun 2011*. Skripsi. Samarinda: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. diakses tanggal 29 Oktober 2011, <<http://www.scribd.com/doc/65625744/bab-iv>>
- Ruslan.(2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Sambado wilayah kerja Puskesmas Ulumanda Kabupaten Majene*. Skripsi. Makassar: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.
- Siregar, R.H. (2010). *Determinan pasien memilih jenis pengobatan (studi kasus pasien penderita kanker payudara di Kota Medan)*. Skripsi. Medan: Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, diakses tanggal 14 November 2011, <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17493/5/Chapter%20I.pdf>>
- Suharti, R. (2004). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian orang lanjut usia (studi kasus di Kelurahan Jambangan)*. Tesis. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, diakses tanggal 16 Agustus 2011, <<http://www.damandiri.or.id/file/ratnasuhartiniunairbab2.pdf>>.
- Wismanto, B. (2008). *Pengaruh sikap terhadap perilaku kajian meta analisis korelasi*, diakses tanggal 5 Mei 2010, dari <<http://www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/bw-1.pdf>>.